
PENTINGNYA KETERAMPILAN MEMBACA NYARING DALAM PENCAPAIAN LITERASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nurhasanah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

nrhnsh281@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Keterampilan membaca,
Membaca nyaring,
Literasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya keterampilan membaca nyaring dalam pembelajaran SMA. Metode penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap keterampilan membaca nyaring. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana temuan dari wawancara dan observasi akan diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis untuk mendapatkan pola atau tema umum yang muncul. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana temuan dari wawancara dan observasi akan diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis untuk mendapatkan pola atau tema umum yang muncul. Kesimpulannya, keterampilan membaca nyaring memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pencapaian literasi siswa di Sekolah Menengah Atas. Integrasi keterampilan membaca nyaring dalam strategi pembelajaran dapat menjadi langkah yang efektif dalam memperkuat aspek pemahaman bacaan dan pengembangan keterampilan berbicara siswa.

ABSTRACT

Keywords: Reading skills, Reading aloud, Literacy

This study aims to get to know how urgent students to reading aloud in order to reach the literacy context . This research method takes a qualitative approach. Data will be collected through in-depth interviews with students to explore their perceptions, experiences and views on reading aloud skills. Data analysis will be carried out using a thematic approach, where findings from interviews and observations will be identified, categorized and analyzed to obtain common patterns or themes that emerge. Data analysis will be carried out using a thematic approach, where findings from interviews and observations will be identified, categorized and analyzed to obtain common patterns or themes that emerge. It can be concluded that reading aloud skills have a very significant role in increasing students' literacy achievement in high school. Integrating reading aloud skills into learning strategies can be

*an effective step in strengthening aspects of reading
comprehension and developing students' speaking skills.*

Diterima: 24 Mei 2023 ; direvisi: 27 Juni 2023 ; disetujui: 3 September 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Di tengah lautan informasi yang semakin luas, literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan berkomunikasi secara efektif. Siswa Sekolah Menengah Atas, pada tahap penting dalam perjalanan pendidikan mereka, dihadapkan pada tuntutan literasi yang semakin kompleks dan beragam. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam peran keterampilan membaca nyaring dalam pencapaian literasi siswa di tingkat ini. Di era digital saat ini, teknologi menyajikan akses terhadap informasi tanpa batas, kemampuan membaca nyaring menjadi lebih penting dari sebelumnya. Keterampilan membaca nyaring bukan hanya sekedar proses mekanis membaca teks, tetapi melibatkan pemahaman mendalam, interpretasi konten, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, peran keterampilan membaca nyaring sebagai komponen kunci literasi semakin diakui sebagai faktor penentu dalam kesuksesan siswa di berbagai bidang.

Keterampilan membaca nyaring atau sering disebut sebagai "reading aloud" tidak hanya sekedar proses mekanis membaca kata-kata, melainkan melibatkan pemahaman dan ekspresi suara yang dapat memperkaya pengalaman literasi siswa. Pentingnya keterampilan membaca nyaring terletak pada kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman bacaan, pengembangan kosa kata, dan peningkatan kemampuan berbicara. Pentingnya keterampilan membaca nyaring dalam konteks literasi siswa Sekolah Menengah Atas membawa sejumlah kelebihan yang tidak dapat diabaikan. Pertama, membaca nyaring dapat memperkaya pemahaman bacaan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menangkap nuansa dan ekspresi yang mungkin terlewatkan ketika membaca secara diam. Dengan memasukkan dimensi lisan, keterampilan membaca nyaring membuka jendela baru bagi pemahaman mendalam terhadap teks, memperkaya pengalaman literasi siswa.

Selain itu, kelebihan lainnya adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa. Membaca nyaring memungkinkan siswa untuk berlatih pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan ekspresi yang sesuai. Ini bukan hanya memberikan kontribusi pada kemahiran berbicara siswa secara umum, tetapi juga memberikan mereka kepercayaan diri dalam menyampaikan ide dan gagasan secara lisan. Membaca nyaring juga merangsang keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat dalam interaksi langsung dengan teks, meresponsnya secara langsung dan kritis. Dengan cara ini, membaca nyaring tidak hanya menjadi alat untuk memahami bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong pemikiran kritis dan partisipasi siswa yang lebih aktif dalam kelas.

Dalam keseluruhan, pentingnya keterampilan membaca nyaring tidak hanya memberikan manfaat langsung pada pemahaman bacaan siswa, tetapi juga pada perkembangan keterampilan berbicara, keterlibatan aktif, dan pemikiran kritis. Integrasi keterampilan membaca nyaring dalam strategi pembelajaran di Sekolah Menengah Atas

muncul sebagai langkah yang penting untuk meningkatkan literasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan literasi yang kompleks di dunia modern. Salah satu aspek yang perlu dicermati adalah kompleksitas literasi di tingkat Sekolah Menengah Atas. Siswa di tingkat ini tidak hanya diharapkan untuk memahami informasi secara mendalam tetapi juga untuk dapat menganalisis, mensintesis, dan menyajikan pemikiran mereka dengan jelas. Keterampilan membaca nyaring membuka pintu menuju pengembangan literasi yang holistik, memungkinkan siswa tidak hanya menguasai teks secara teknis tetapi juga dapat menyampaikan gagasan dan pendapat mereka secara efektif. Tantangan literasi di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas tidak hanya bersumber dari kurikulum yang semakin kompleks tetapi juga dari kebutuhan akan literasi digital. Keterampilan membaca nyaring tidak hanya berperan dalam mengurai teks cetak tetapi juga dalam memahami dan menyajikan informasi yang disampaikan melalui media digital. Dalam menghadapi perkembangan ini, penelitian tentang pentingnya keterampilan membaca nyaring menjadi semakin relevan untuk memberikan pandangan yang holistik tentang literasi siswa di era kontemporer.

Dalam penelitian relevan yang ditulis oleh Arjunina Maqbulin dengan judul “Efektifitas Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Sekolah Menengah” mengatakan Dalam pengajaran membaca, khususnya bagi siswa sekolah menengah atas, mereka harus menguasai keterampilan membaca yang tinggi seperti membaca inferensial, evaluatif, dan kritis. Lalu, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, atau dengan kata lain, ada perbedaan yang signifikan nilai siswa setelah diajar dengan menggunakan strategi membaca nyaring. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak guru yang meminta siswa membaca dalam hati melalui skimming atau scanning. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran keterampilan membaca nyaring dalam pencapaian literasi siswa Sekolah Menengah Atas, kita dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Penelitian ini diharapkan dapat membawa kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendidikan literasi di tingkat ini dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan literasi di era modern yang terus berkembang. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya relevan untuk dunia pendidikan tetapi juga memberikan wawasan berharga dalam konteks literasi yang terus berubah di masyarakat saat ini.

METODE

Metode penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam terkait keterampilan membaca nyaring dan dampaknya pada pencapaian literasi siswa Sekolah Menengah Atas. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI dan XII yang dipilih dari beberapa sekolah yang mewakili variasi karakteristik seperti pemahaman bacaan yang mendalam dan kemahiran berbicara yang berkembang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap keterampilan membaca nyaring. Observasi partisipatif juga akan dilakukan di dalam kelas untuk mendapatkan pemahaman kontekstual

tentang bagaimana siswa mengintegrasikan keterampilan membaca nyaring dalam aktivitas literasi sehari-hari.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik yaitu temuan dari wawancara dan observasi akan diidentifikasi, dikategorikan, dan dianalisis untuk mendapatkan pola atau tema umum yang muncul. Validitas penelitian akan diperkuat melalui triangulasi data, dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber. Aspek etika penelitian akan diperhatikan dengan memperoleh izin dari pihak sekolah, mendapatkan persetujuan dari informan, dan menjaga kerahasiaan data. Metode kualitatif ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang peran keterampilan membaca nyaring dalam pencapaian literasi siswa Sekolah Menengah Atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil pengumpulan data menunjukkan sejumlah temuan yang signifikan terkait dengan keterampilan membaca nyaring dan pencapaian literasi siswa di Sekolah Menengah Atas. Analisis data kualitatif dari wawancara dan observasi partisipatif mengungkapkan pola-pola berikut:

1. *Peningkatan Pemahaman Bacaan:* Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring berkontribusi positif terhadap pemahaman bacaan siswa. Dengan membaca secara lisan, siswa dapat menangkap nuansa, intonasi, dan makna mendalam yang mungkin terlewatkan saat membaca secara diam. Hal ini mencerminkan bahwa keterampilan membaca nyaring membuka peluang untuk pemahaman bacaan yang lebih mendalam.
2. *Pengembangan Keterampilan Berbicara:* Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa siswa yang aktif dalam membaca nyaring cenderung lebih percaya diri dan mahir dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Proses membaca nyaring membantu siswa mengasah keterampilan berbicara mereka, termasuk pengucapan yang jelas, intonasi yang tepat, dan penggunaan bahasa yang efektif.
3. *Integrasi Keterampilan Membaca Nyaring dalam Kurikulum:* Perspektif guru memperlihatkan dukungan terhadap integrasi keterampilan membaca nyaring dalam kurikulum. Guru mengamati bahwa siswa yang terlibat dalam membaca nyaring cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan keterampilan membaca nyaring dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan literasi siswa.

Guru memiliki peran penting dalam membedakan antara membaca nyaring yang serius dengan yang tidak serius. Pertama-tama, guru dapat mengamati konteks

pembelajaran di mana kegiatan membaca nyaring berlangsung. Ketika membaca nyaring menjadi bagian integral dari kurikulum dan memiliki tujuan pendidikan tertentu, seperti meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan berbicara, dapat dianggap sebagai kegiatan yang serius. Sebaliknya, jika membaca nyaring terjadi di luar konteks formal pembelajaran, misalnya selama istirahat atau kegiatan sosial, tanpa tujuan pembelajaran yang jelas, dapat dianggap sebagai kegiatan yang tidak serius.

Penilaian dan umpan balik juga menjadi instrumen penting dalam membedakan antara kedua jenis membaca nyaring. Guru memberikan penilaian atau umpan balik konstruktif terkait dengan kemampuan siswa dalam membaca nyaring saat kegiatan ini dianggap serius. Di sisi lain, kegiatan membaca nyaring yang lebih bersifat informal mungkin tidak melibatkan penilaian atau umpan balik resmi. Selain itu, pemilihan materi bacaan juga dapat mencerminkan tingkat seriusnya suatu kegiatan membaca nyaring. Dalam konteks serius, pemilihan bacaan akan lebih terfokus pada kurikulum dan tingkat kemampuan siswa. Sebaliknya, saat membaca nyaring bersifat santai, guru mungkin memilih materi bacaan yang lebih ringan atau bersifat hiburan.

Melalui observasi terhadap keterlibatan dan ekspresi siswa, guru dapat menilai tingkat seriusnya suatu kegiatan membaca nyaring. Siswa yang terlibat secara aktif, menunjukkan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur sesuai dengan makna teks dapat menunjukkan keterlibatan yang serius. Sebaliknya, keterlibatan yang lebih santai dan kurang terfokus pada ekspresi formal mungkin dapat dikaitkan dengan kegiatan membaca nyaring yang tidak serius. Dengan memahami konteks, tujuan, dan dinamika kelas, guru dapat membedakan antara membaca nyaring yang bersifat serius dan yang tidak, memastikan bahwa kegiatan ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Di sekolah ini, praktik membaca nyaring melibatkan berbagai metode yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan literasi siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas. Guru-guru menerapkan berbagai strategi untuk membuat kegiatan membaca nyaring menjadi pengalaman yang bermakna dan mendalam. Salah satu metode yang sering digunakan adalah membaca berkelompok, di mana siswa ditempatkan dalam kelompok kecil untuk membaca dan mendiskusikan teks bersama-sama. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, guru juga mengadopsi metode membaca individu dan diskusi kelas. Siswa membaca nyaring secara individu, kemudian guru memfasilitasi diskusi kelompok atau kelas untuk menggali lebih dalam pemahaman siswa terhadap teks. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengartikulasikan pemikiran mereka, bertukar ide, dan memperluas wawasan mereka melalui interaksi dengan teman sekelas.

Membaca drama juga menjadi bagian dari praktik membaca nyaring di sekolah ini. Siswa mendapatkan peran karakter dalam teks dan membacanya secara dramatis, memperkaya ekspresi suara dan memahami konteks naratif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa

untuk menyampaikan emosi dan nuansa melalui pembacaan. Selain itu, guru mengintegrasikan kegiatan membaca nyaring dengan pertanyaan pemahaman bacaan dan seringkali menekankan dialog dalam proses membaca. Siswa didorong untuk bertanya, berpendapat, dan mempertanyakan teks, menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan interaktif.

Tergantung pada kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, guru juga memanfaatkan teknologi dalam praktik membaca nyaring. Penggunaan rekaman suara siswa atau platform pembelajaran daring memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih individual dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Secara keseluruhan, praktik membaca nyaring di sekolah ini mencerminkan pendekatan holistik untuk meningkatkan keterampilan membaca, memahami konteks literasi siswa, dan mempromosikan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi variasi dalam pembelajaran, mendukung pengembangan keterampilan berbicara, dan membantu siswa mengaitkan membaca dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Temuan penelitian ini memberikan dukungan kuat untuk pentingnya keterampilan membaca nyaring dalam pencapaian literasi siswa di Sekolah Menengah Atas. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterampilan membaca nyaring tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Pentingnya keterampilan membaca nyaring dapat dipahami melalui kontribusinya terhadap proses pemahaman bacaan. Saat siswa membaca secara lisan, mereka lebih mampu menangkap intonasi, ekspresi, dan makna yang ditanamkan dalam teks. Oleh karena itu, integrasi keterampilan membaca nyaring dalam kurikulum dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Selain itu, hasil penelitian juga mencerminkan dampak positif keterampilan membaca nyaring pada kemampuan berbicara siswa. Siswa yang aktif dalam membaca nyaring memiliki kecenderungan untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan gagasan. Hal ini dapat diartikan bahwa melibatkan siswa dalam kegiatan membaca nyaring dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Pentingnya keterampilan membaca nyaring juga diperkuat oleh pandangan guru yang menyoroti manfaatnya dalam membantu siswa memahami konteks bacaan dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Guru-guru mengakui bahwa siswa yang terlibat dalam membaca nyaring cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Lalu dari pandangan siswa Sekolah Menengah terhadap keterampilan membaca nyaring sebagai kegiatan yang aktif dalam pembelajaran sangat beragam. Sebagian siswa mungkin melihatnya sebagai peluang untuk terlibat secara langsung dalam materi pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka melalui interaksi suara dan ekspresi wajah. Mereka mungkin menyadari bahwa membaca nyaring tidak hanya memperkuat keterampilan berbicara, tetapi juga memberikan dimensi baru pada cara mereka berinteraksi dengan bacaan. Bagi sebagian siswa, keterampilan membaca nyaring mungkin dianggap sebagai jembatan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelas dan memperdalam pemahaman

mereka terhadap materi. Kesadaran ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan mendukung perkembangan keterampilan literasi secara menyeluruh.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pencapaian literasi siswa di Sekolah Menengah Atas. Integrasi keterampilan membaca nyaring dalam strategi pembelajaran dapat menjadi langkah yang efektif dalam memperkuat aspek pemahaman bacaan dan pengembangan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterampilan membaca nyaring dalam upaya meningkatkan literasi siswa di tingkat pendidikan menengah.

Pentingnya keterampilan membaca nyaring tidak hanya tercermin dalam peningkatan pemahaman bacaan, tetapi juga dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa. Membaca nyaring memberikan siswa kesempatan untuk menjelajahi dan meresapi nuansa makna teks, sementara keterlibatan aktif dalam proses membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan. Dukungan guru terhadap integrasi keterampilan membaca nyaring dalam kurikulum menandakan potensi besar dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik di tingkat Sekolah Menengah Atas. Langkah-langkah praktis dalam mengintegrasikan keterampilan membaca nyaring dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi siswa.

Secara eseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keterampilan membaca nyaring bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, tetapi memiliki peran krusial dalam membentuk literasi siswa. Integrasi keterampilan membaca nyaring dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan berbicara siswa di era pendidikan yang terus berkembang. Simpulan ini menawarkan landasan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran literasi yang lebih efektif dan kontekstual di tingkat Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

Cici, Marantika, 2019. *Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalman, H. (2013). *Keterampilan membaca. PT Raja Grafindo*.

Fitriani, F. (2018). *Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*.

Harylesmana, David. (2007). *Jenis-jenis Membaca dan Karakteristiknya*.

- Hujair, S. (2015). *Media pembelajaran interaktif inovatif*. Kaukaba.
- Ismail, J. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai*. e-Jurnal Mitra Pendidikan, 3(12), 1536-1552.
- Khusnin. (2008). *Mengatasi Keterampilan Membaca pada Awal Tahun Pelajaran Siswa Kelas X*.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Rahman, B., Haryanto, H. (2017). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard. *Jurnal Prima Edukasi*, 2(2), 127-137.
- Santoso, A (2017). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Banten-Indonesia: universitas terbuka.
- Setiani, A. Y. U., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). *Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. bandung: angkasa bandung.
- Santoso, A (2017). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Banten-Indonesia: universitas terbuka.
- Anuggraini, A., Vioreza, N., & Ratnayanti, G. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada materi teks nonfiksi dengan metode mind mapping. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 126-131.
- Rahman, B., Haryanto, H. (2017). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard. *Jurnal Prima Edukasi*, 2(2), 127-137.